

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil proses pelaksanaan dari pekerjaan tertentu secara terencana pada waktu dan tempat dari pegawai dan organisasi yang bersangkutan. Kinerja yang baik pada hakikatnya adalah kinerja yang memenuhi standar organisasi dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.¹ Dalam konsep Islam, uang adalah *flow concept*. Dalam Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang untuk spekulasi karena tidak di bolehkan. Uang adalah barang publik, milik masyarakat. Karenanya, penimbunan uang yang di biarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang yang beredar.²

Kinerja keuangan bank menggambarkan keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

¹ Romi Adetio Setiawan dan Febi Vernanda, 'Tinjauan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Konteks Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Caf  Corner Bengkulu', *Jurnal Keislaman*, 6.2 (2023),h. 329.

² Romi Adetio Setiawan, 'Perdagangan Uang Dengan Uang Dan Muamalahnya Dalam Islam', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ...*, 2.2 (2016)h. 145.

Kinerja suatu bank dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja merupakan hal penting yang harus di capai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya.³

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, mengintepretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.⁴

Rivai dan Basri, mendefinisikan kinerja sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah di sepakati bersama.⁵

Kinerja keuangan suatu bank sangat penting dalam menilai kinerja bank secara. Mulai dari penilaian asset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja bank dapat di evaluasi dengan menganalisis laporan keuangan.⁶

³Akhmad and Sirojudin Munir, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ummul Qura*, 2017, IX (h. 61).

⁴ Sofyan Hadinata, 'Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.1 (2019), h. 83.

⁵ Zharifah Mardliyyah, Sigid Eko Pramono, dan Mukhammad Yasid, 'Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4.1 (2020), 43-51 (h. 46).

⁶ Laras Clara Intia, 'Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia'(h. 46).

b. Pengukuran Bank Syariah

Pada dasarnya tujuan pengukuran kinerja bank syariah tidak berbeda secara signifikan dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif.

Apabila suatu bank tetap menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.⁷

Layaknya suatu unit usaha lainnya perbankan syariah juga perlu melakukan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan selama satu periode tertentu. Salah satu cara dalam melakukan analisis rasio, fungsi dari pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah adalah untuk mengetahui pergerakan keuangan perbankan dan sebagai alat evaluasi untuk menentukan kebijakan perbankan agar mampu bersaing dengan unit usaha lain. Analisis kinerja keuangan

⁷ Nur Hisamuddin and M. Yayang Tirta K, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Nur Hisamuddin (h. 121).

merupakan suatu proses perhitungan, pengukuran dan penilaian terhadap laporan keuangan pada satu periode tertentu .⁸

Kinerja bank syariah harus sesuai serta didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh perbankan yang bersangkutan yang bertujuan untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Jika aktiva bersih bank semakin tinggi pula, berikut ini merupakan dalil Al-Qur'an tentang zakat.⁹:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui” (Al-Quran, At-Taubah 103).¹⁰

2. *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index pertama kali di kemukakan oleh Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim. Seorang dosen asal Malaysia yang mencoba untuk menemukan sebuah alat ukur kinerja organisasi yang cocok di gunakan dalam menilai suatu lembaga keuangan bank syariah. *Islamicity Performance Index* salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual bank syariah.

⁸Shafira Arista Putri, Dini Dewindaru, dan Eha Nugraha, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Setelah Merger’, *Jurnal Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.2 (2023), 85–94 (hal. 87).

⁹ Fatmasari Ria and Masyiah Kholmi (h. 75).

¹⁰‘At Taubah 103’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=103&to=103>> (di akses, 28 Februari 2024).

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, berikut ini rasio keuangan yang di gunakan oleh Hameed, et al.¹¹

a. Profit Sharing Ratio

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip utama bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi sejauh mana bank syariah berhasil mencapai tujuan keberadaan mereka untuk pembagian keuntungan melalui rasio ini.¹²

Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.¹³:

$$PSR = \frac{\text{Mudhorobah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Jika perbankan syariah menggunakan lebih banyak bagi hasil maka akan terlepas dari transaksi riba dan transaksi tersebut dianggap sesuai dengan ketentuan syariah. Jika *profit sharing ratio* meningkat di sertai dengan pembiayaan yang lancar maka tentunya dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam

¹¹Muhammad Wildan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, "*Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia* (h.68)

¹²Hayati dan Ramadhani (h.4).

¹³Ria Yusnita (h.78).

menghasilkan profitabilitas. Namun sebaliknya, jika *profit sharing ratio* meningkat tidak disertai dengan pembiayaan tidak lancar akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perbankan syariah.¹⁴

b. Zakat Performance Ratio

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *earning per share*. Dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva bersih).¹⁵ Rumusnya.¹⁶:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Hal ini menggambarkan bahwa bank umum syariah tidak hanya sekedar menjalankan aktifitas syariah, yaitu menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Dalam melakukan penyaluran pembayaran zakat dapat mencerminkan kinerja suatu bank syariah.¹⁷

¹⁴Destiani, Juliana, dan Cakhyaneu (h. 303).

¹⁵Okta Supriyaningsih. (h. 70)

¹⁶Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni, *Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018)* (h. 91).

¹⁷ Kiki Fatmala and Universitas Singaperbangsa Karawang, "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia", III (h. 35).

c. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang di distribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qardh* dan donasi.¹⁸ Rumusnya.¹⁹:

1) *Qardh* dan Donasi (*Qadh and Donation*)

$$\frac{\text{Qardh} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

2) Beban Tenaga Kerja (*Employee Expense*)

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

3) Laba Bersih (*Net Profit*)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d. *Islamic Investment vs Non- Islamic Investment*

Prinsip Islam melarang transaksi yang terdapat riba, gharar dan maysir tetapi mewajibkan perdagangan yang halal. Sehingga, di syaratkan bank Islam untuk mengungkapkan dengan benar semua investasi yang halal dan yang dilarang.²⁰ Rumusnya.²¹:

$$\frac{\text{Investasi halal}}{\text{Investasi halal} + \text{Investasi Non halal}}$$

¹⁸Ria Yusnita. (h. 77)

¹⁹Rahayu, Kurniati, and Wahyuni, XIX (h.91).

²⁰Haq (h. 7).

²¹Ria Yusnita (h. 25).

e. Islamic Income vs Non- Islamic Income

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non- halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non- halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.²² Rumusnya.²³:

$$\frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan Non halal}}$$

Tabel 2. 1 Standar Penelitian Islamicity Performance Index (IPI)

No	Aspek	Bobot
1	<i>Profit Sharing Ratiio (PSR)</i>	30%
2	<i>Zakat Performance Inde (ZPR)</i>	20%
3	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	30%
	<i>a. Qardh dan Donation</i>	
	<i>b. Employee Expense</i>	
	<i>c. Net Profit</i>	
4	<i>Islamic Investment vs Non- Islamic Investment Rasio</i>	10%
5	<i>Islamic Income vs Non- Islamic Income Rasio</i>	10%

Sumber : Luhur Prasetyo 2014

²²Okta Supriyaningsih (h. 71).

²³Okta Supriyaningsih (h. 72).

Selanjutnya, berkaitan dengan penentuan angka kredit, maka di berikan nilai untuk masing-masing sebagaiberikut: peringkat 1 mendapatkan angka kredit 100, peringkat 2 memiliki angka kredit 80, peringkat 4 dan 5 masing-masing mendapatkan angka kredit 40 dan 20. Sedangkan predikat kinerja sosial berdasarkan nilai terbobot adalah memiliki kriteria sebagai berikut.²⁴:

Tabel 2. 2 Penilaian Predikat Islamicity Performance Index (IPI)

Predikat	Nilai Terbobot
Sangat Baik	81 s/d 100
Baik	66 s/d < 81
Kurang Baik	51 s/d < 66
Tidak Baik	0 s/d < 51

Sumber : Luhur Prasetyo

3. Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia dengan kata lain umat Muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi Islam. Bank sebagai lembaga keuangan intermediasi memiliki beberapa kegiatan seperti menghimpun dan menyalurkan dana serta penyediaan jasa pada masyarakat atau nasabah.²⁵

Sebagai lembaga keuangan, peran dan fungsi bank syariah dalam sistem keuangan nasional tentu tidaklah berbeda dengan bank umum konvensional. Adapun peran dan fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁴Luhur Prasetyo, 'Corporate Social Performance (Csp) Bank Syariah Di Indonesia', *Kodifikasi*, 8.1 (2014) (h.12) .

²⁵ Kustin Hartini Fira Prasilia Dwintama, Satrio Ramadhan, Iman Fauqa Darajat, Nurul Hak, 'Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (Jam-Ekis) Volume 4, No.2, Juli 2021', 4.2 (2021), 408–17.

1. *Transmission role*, bank sebagai lembaga keuangan berperan sebagai lembaga transmisi untuk memperlancar pertukaran barang dan jasa dengan menggunakan uang dan instrumen kredit sebagai alat pembayaran. Dengan kata lain, bank dapat menciptakan kredit dengan cara menciptakan deposito yang sewaktu-waktu dapat dan boleh di uangkan dari kelebihan cadagannya .
2. *Intermediation role*, bank sebagai lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi yaitu dengan menghimpun dana dari sektor rumah tangga atau masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan deposito dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut terutama sektor industri dalam bentuk pinjaman untuk di pakai dalam kegiatan produksi dan investasi, sehingga dengan demikian dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat dalam melalui kegiatan ekonomi dalam sektor riil seiring dengan peningkatan keuntungan yang diperolehnya dan membantu meningkatkan *output* masyarakat seiring dengan peningkatan produktivitasnya yang mereka usahakan .
3. Memberikan jaminan hukum dan keamanan uang masyarakat yang di percayakan kepada bank tersebut.²⁶

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah di Indonesia hasil penggabungan (*merger*) tiga bank syariah dari himpunan bank milik negara (HIMBARA), yaitu: Bank BRI Syariah (BRIS) Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan

²⁶Ahmad Mansur, 'Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 1.1 (2011), 63–88 (hal. 69-70).

pemerintah untuk melakukan *merger* tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat.²⁷

Keadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang di revisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999, yang dengan tegas mengakui keberadaan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Dengan demikian, bank ini adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank.²⁸

B. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah objek yang di teliti. Mulai data-data pencarian laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang ada pada laman resmi Bank Syariah Indonesia (BSI).

²⁷Heri Irawan, Ilfa Dianita, dan Andi Deah Salsabila Mulya, 'Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), 147–158(h.149).

²⁸Irawan, Dianita, dan Salsabila Mulya(h.149).

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

